

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional telah membawa perubahan pada kehidupan masyarakat seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perubahan tersebut meliputi beberapa aspek salah satunya perkembangan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak sosial ekonomi dari adanya suatu pembangunan industri yaitu bertambahnya mata pencaharian dari sektor pertanian hingga industri dan perdagangan dampak lain yang dapat terjadi adalah kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku dan manusia sebagai pelaku kegiatan pembangunan, sehingga ada konsekuensi yang terjadi, yaitu perubahan pada lingkungan hidup. Tujuan pembangunan perkebunan sebagaimana dituangkan dalam UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dari ilmu pengetahuan, pembangunan pertanian dan perkebunan

memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh diatas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Sutawi, 2003). Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi dibidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Selain itu di Indonesia, Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi. Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi. Sektor Perkebunan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dalam dampak positif yaitu sektor perkebunan ini mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pembangunan. Sedangkan dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini pun sangat luar biasa. Hal itu terjadi karena pemerintah tidak memiliki strategi jitu untuk menyelamatkan kepentingan pelestarian hidup dan kepentingan penduduk lokal.

Industri kelapa sawit merupakan industri strategis yang bergerak pada sektor pertanian (*agro-based industry*) yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Manfaat Sawit sangat banyak diantaranya adalah bahan dasar industri seperti industri makanan, Kesehatan, kosmetika, industri sabun, minyak pelumas mesin dan Industri bahan bakar nabati (*biodiesel*). Limbahnya bisa menjadi pupuk organik yg juga akan memberikan pendapatan.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) adalah tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Namun, untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat dan jagur serta menghasilkan produksi yang tinggi dibutuhkan kisan kondisi lingkungan tertentu disebut juga syarat tumbuh kelapa sawit. Kondisi alam, tanah, dan bentuk wilayah merupakan faktor lingkungan utama yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang menempati kedudukan penting dalam sektor pertanian pada umumnya dan khususnya sektor perkebunan. Luas lahan perkebunan kelapa sawit diIndonesia mencapai 10,5 juta ha termasuk perkebunan dari perusahaan besar dan perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat (DirektoratJenderal Perkebunan, 2014). Tumbuhan kelapa sawit (*ElaeisguineensisJacq*) adalah tanaman tropika yang berasal dari Afrika Barat. Syarat untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit adalah memiliki iklim dengan paparan sinar matahari rata-rata 5-7 jam / hari. Hujan tahunan ialah 1,500-4,000 mm. Suhu optimum 24-28°C. Ketinggian adalah ideal antara 1-500 m

dari permukaan laut. Kecepatan angin 5-6 km / jam untuk membantu proses penyerbukan.

Sawit bukanlah merupakan tanaman asli di Indonesia, tanaman ini berasal dari afrika yang dibawa oleh penjajah. Perkebunan kelapa sawit Indonesia Pertama tahun 1911 di Sumatera Utara seluas 2.715 ha Tahun 1968 luas areal penanaman mencapai 119.600 ha. Tahun 1978 menjadi 250.116 ha dan tahun 1979 hingga 1997 pertambahan areal mencapai rata-rata 150.000 ha per tahun. Tahun 2006 total areal di Indonesia ada sekitar 5,4 juta ha (yang sebagian besar terdapat di Sumatera Utara, Aceh, Riau dan Sumatera Selatan). Melihat naiknya permintaan pasar dunia. pemerintah telah berencana mengembangkan 3 juta hektar tambahan untuk perkebunan kelapa sawit hingga tahun 2011 di pelosok Sumatera dan Kalimantan. Saat ini Indonesia memiliki 7.5 juta hektar perkebunan kelapa sawit (Deptan - 2009), dengan 40 persen diantaranya milik rakyat (Ditjenbun, 2009)

Dalam pengaruh pembangunan pada sosial budaya industri maka terjadi beberapa pergeseran meliputi adanya pelemahan terhadap nilai dan norma budaya yang ada sebagai pengaruh dari masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Pembangunan industri memiliki dampak langsung dan tidak langsung, dampak langsung berupa berkurangnya lahan pertanian dan dampak tidak langsung berupa peralihan mata pencaharian masyarakat lokal dari agraris mengarah ke industri ataupun pertukaran jasa/perdagangan. Dalam mendukung pembangunan industri khususnya dalam sektor perkebunan kelapa sawit maka keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sangat diperlukan. Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) membawa banyak

manfaat bagi masyarakat, baik petani sawit maupun bagi masyarakat lainnya. Karena dengan adanya keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) jelas membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar pabrik. Disamping dampak positif keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) juga membawa dampak negatif.

Dampak positifnya adalah menciptakan kehidupan ekonomi yang beragam, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dampak negatifnya adalah kecemburuan sosial di kalangan anak muda setempat akibat persaingan kerja. Dampak negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang mengakibatkan tersingkirnya petani yang memiliki lahan sempit, tidak terampil dan tingkat pendidikan yang rendah (Setyawati, 2002). Pandangan lain tentang dampak negatif pembangunan industri adalah terjadinya pencemaran lingkungan, seperti pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, dan lain-lain, yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk hidup di bumi. Desa Gunung Melayu merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat di Desa Gunung Melayu sudah puluhan tahun bertani, dengan hadirnya perusahaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) diharapkan masyarakat dapat mengikuti ketiga Keberadaan perusahaan kelapa sawit mampu meningkatkan taraf hidup warga desa Gunung Melayu, berikut data perusahaan yang akan disajikan penulis:

**Tabel 1. Nama Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Desa Gunung Melayu**

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT. Sinar Sawit Lestari	Desa Gunung Melayu
2	PT. Kwala Intan Sawit	Desa Gunung Melayu
3	PT. Maja Agung Latex	Desa Gunung Melayu

*Sumber: Kantor Kepala Desa Gunung Melayu, 2023*

Menurut hasil pengamatan peneliti, dengan adanya perusahaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di atas masih terdapat banyak masalah bagi penduduk setempat, industri berdampak negatif terhadap lingkungan dan dampak ekonomi, masalah ini belum terselesaikan sampai sekarang. Bahkan jika komunitas tidak menyelesaikan.

Dari segi ekonomi, penulis mewawancarai Bapak Awaluddin Sipahutar dari Dusun 1 A Palia yang mengatakan bahwa sejak Desa Malayan memiliki 3 industri Pabrik Kelapa Sawit (PKS), maka memberikan kesejahteraan bagi warga di sini. dipekerjakan oleh pabrik kelapa sawit, Meski ada tiga industri PKS di sini, perusahaan harus memprioritaskan warga kita sebagai anak daerah. Bagi kehidupan sosial, industri seringkali memberikan dampak positif, namun bagi lingkungan, industri akan membawa banyak dampak negatif, seperti pencemaran air, pencemaran udara dan sebagainya. Selain hal tersebut di atas, dalam lingkungan sosial, industri biasanya mendapatkan kebutuhan sosial, dan tidak semuanya menonjol dalam perkembangan industri di suatu daerah. Oleh karena itu, suatu

daerah harus lebih peka dalam menganalisis industri kecil mana yang harus dikembangkan.

Dampak negatif yang terjadi dilihat dari aspek sosial budaya antara lain terjadinya tekanan budaya oleh kaum pendatang terhadap penduduk setempat dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat (Panjaitan, 1996) Untuk kehidupan bermasyarakat, industri seringkali memberikan pengaruh yang positif namun untuk lingkungan hidup, industri akan membawa banyak dampak negatif contohnya terjadinya polusi terhadap air, pencemaran udara dan sebagainya. Selain hal tersebut di atas, dalam lingkungan sosial, industri biasanya mendapatkan kebutuhan sosial, dan beberapa dapat meningkat dalam perkembangan industri di suatu daerah. Beberapa menonjol lebih dari yang lain. Oleh karena itu, suatu daerah harus lebih peka dalam melihat pengaruh industri kecil mana yang harus dikembangkan tumbuhkan agar pembangunan industri dapat berperan penting dalam pembangunan daerah, maka investasi di sektor tersebut, dalam hal ini industri, harus diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif daripada sektor-sektor yang terspesialisasi. Melalui spesialisasi, dana investasi terbatas dapat lebih difokuskan pada industri tertentu. Selain itu, spesialisasi dapat meningkatkan perdagangan, karena spesialisasi akan menimbulkan surplus di suatu daerah sehingga surplus tersebut dapat diekspor ke daerah lain, sehingga menciptakan perdagangan antar daerah.

Menurut Mubyarto (1988), sektor industri memiliki tiga tujuan dalam kaitannya dengan pembangunan daerah, yaitu:

1. Menumbuhkan penghasilan masyarakat.
2. Menumbuhkan kemampuan pemerintah setempat pada kemampuan untuk membangun pedesaan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat.
3. Menumbuhkan kemampuan pemerintah pusat dalam memberikan upaya-upaya dalam pembangunan pedesaan oleh pemerintah daerah yang akan menumbuhkan penghasilan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik akan memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Dampak Industri Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Dengan kehadiran industri Pabrik Kelapa Sawit yang menguasai lingkungan sekitarnya
2. Kurangnya kepedulian pihak industri Pabrik Kelapa Sawit terhadap masyarakat.
3. Terjadinya perubahan tingkat sosial ekonomi masyarakat di sekitar industri kelapa sawit.

#### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Penelitian hanya mengetahui tentang pengaruh industri pada sosial ekonomi masyarakat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak Pabrik Kelapa Sawit (PKS) terhadap sosial masyarakat Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana dampak Pabrik Kelapa Sawit (PKS) terhadap ekonomi masyarakat Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak Pabrik Kelapa Sawit (PKS) terhadap sosial masyarakat Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Untuk mengetahui dampak Pabrik Kelapa Sawit (PKS) terhadap ekonomi masyarakat Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahasan informasi mengenai dampak perindustrian pabrik kelapa sawit (PKS) di Desa Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara.